

Inovasi Edukasi Berbasis WhatsApp sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana yang Berwawasan Budaya Lokal dan Konservasi Sosial di Desa Sukamulya

WhatsApp-Based Educational Innovation as an Effort to Increase Family Planning Participation with a Local Culture Perspective and Social Conservation in Sukamulya Village

Siti Rohmah*, Sri Heryani, Siti Fatimah, Deassy Ratna Jueita Sari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

*Email: siti_rohmah87@unigal.ac.id

(Diterima 11-12-2025; Disetujui 26-02-2026)

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Inovasi Edukasi Berbasis WhatsApp sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana yang Berwawasan Budaya Lokal dan Konservasi Sosial di Desa Sukamulya” di Desa Sukamulya berfokus pada peningkatan partisipasi program KB melalui edukasi digital berbasis WhatsApp. Survei awal mengungkap hambatan utama berupa pandangan konservatif, keterbatasan informasi, dan minimnya pendampingan langsung. Implementasi grup WhatsApp yang melibatkan kader, tokoh masyarakat, dan keluarga muda memungkinkan penyampaian materi interaktif yang disesuaikan dengan budaya lokal. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 48% menjadi 78% (kenaikan 30%) serta meningkatnya akses informasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses teknologi bagi sebagian warga, perbedaan tingkat pemahaman yang menyebabkan penyerapan materi kurang merata, kesibukan peserta yang mengurangi konsistensi keikutsertaan, serta keterbatasan kapasitas kader dalam menangani pertanyaan kompleks. Meski demikian, program terbantu oleh dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan, antusiasme masyarakat, ketersediaan teknologi bagi mayoritas warga, serta keterlibatan aktif kader dan tokoh masyarakat yang memperkuat kepercayaan dan mempermudah adopsi edukasi digital. Secara keseluruhan, inovasi berbasis WhatsApp terbukti efektif dalam memperluas jangkauan edukasi KB dan meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menerima informasi kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Edukasi berbasis WhatsApp, keluarga berencana, inovasi digital

ABSTRACT

The community service program titled “WhatsApp-Based Educational Innovation as an Effort to Increase Family Planning Participation with a Local Culture and Social Conservation Perspective in Sukamulya Village” focuses on enhancing participation in the Family Planning (FP) program through digital education utilizing WhatsApp. The initial survey revealed several key obstacles, including conservative cultural views, limited access to accurate information, and insufficient direct assistance.

The implementation of a WhatsApp group involving community health volunteers, local leaders, and young families enabled the delivery of interactive learning materials tailored to local cultural values. Evaluation results indicated an improvement in participants’ knowledge from 48% to 78% (a 30% increase), along with enhanced access to information and better communication with healthcare providers. The program encountered several challenges, such as limited technological access for some residents, varying levels of comprehension that led to uneven material absorption, participants’ busy schedules that reduced consistency in participation, and the limited capacity of community health volunteers in addressing complex questions. Nevertheless, the program benefited greatly from strong support from village authorities and healthcare workers, high community enthusiasm, access to technology for the majority of residents, and the active involvement of community volunteers and local leaders, which strengthened trust and facilitated the adoption of digital education. Overall, the WhatsApp-based innovation proved effective in expanding the reach of FP education and increasing community readiness to receive reproductive health information..

Keywords: WhatsApp-based education, family planning, digital innovation

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. Kabupaten

Ciamis sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat telah menunjukkan komitmen terhadap program ini melalui peningkatan partisipasi KB dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ciamis, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2024 tercatat sebanyak 191.673, dengan partisipasi KB aktif mencapai 79,75%. Meskipun angka ini tergolong tinggi, masih terdapat sekitar 20% PUS yang belum terjangkau layanan KB secara optimal, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Sukamulya (BKKBN, 2024). Desa Sukamulya, salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baregbeg merupakan desa dengan jumlah PUS yang tinggi namun partisipasi KB masih di bawah rata-rata kabupaten. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Pembantu (Pustu) dan kader Posyandu Desa Sukamulya, diketahui bahwa dari total sekitar 487 pasangan usia subur di desa tersebut, hanya sekitar 45% yang secara aktif mengikuti program KB. Sementara sisanya masih belum mengikuti KB karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat KB, adanya mitos atau kepercayaan yang salah, serta keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi di lapangan antara lain: Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat KB dan jenis alat kontrasepsi. Maraknya mitos dan informasi keliru tentang efek samping KB. Terbatasnya jumlah tenaga penyuluh lapangan dan kader KB yang bisa menjangkau seluruh wilayah secara langsung. Penelitian Jusni et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp sebagai Media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan minat KB pada PUS. Melalui program ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan partisipasi KB di kalangan PUS di Desa Sukamulya. Keberhasilan pendekatan ini juga dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lainnya intervensi dalam bentuk edukasi berbasis WhatsApp diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat menggabungkan kemudahan akses, interaktivitas, efisiensi sumber daya, serta jangkauan yang luas. Program ini ditujukan untuk menutup kesenjangan informasi, memperkuat pengambilan keputusan bersama antar pasangan, serta meningkatkan partisipasi KB pada PUS desa sehingga mendukung target capaian PUS peserta KB aktif yang lebih tinggi di Kabupaten Ciamis.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukasi digital interaktif berbasis aplikasi WhatsApp yang dilengkapi dengan fitur chatbot sebagai sarana komunikasi otomatis antara peserta dengan sistem informasi. Metode ini dipilih karena WhatsApp merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat Desa Sukamulya, mudah dioperasikan, serta memiliki jangkauan yang luas tanpa memerlukan infrastruktur tambahan yang rumit. Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, kader KB, dan tenaga kesehatan Puskesmas setempat. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menentukan kelompok sasaran, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data awal (baseline) mengenai tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana melalui observasi dan wawancara singkat.

2. Pengembangan Materi dan Chatbot WhatsApp

Tim pelaksana menyusun materi edukasi digital yang berisi informasi tentang manfaat program KB, kesehatan reproduksi, serta pesan-pesan sosial yang disesuaikan dengan nilai budaya lokal dan prinsip konservasi sosial. Materi tersebut dikembangkan dalam bentuk teks singkat, gambar, video pendek.

3. Pelaksanaan Edukasi dan Interaksi Daring

Pada tahap ini, masyarakat dan kader yang telah terdaftar dimasukkan ke dalam grup edukasi WhatsApp. Melalui grup tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan seperti: Pengiriman materi edukatif oleh chatbot dan admin secara terjadwal, Diskusi interaktif antara peserta, kader, dan tenaga kesehatan, Tanya jawab langsung untuk menanggapi isu-isu aktual seputar KB, Pemutaran video edukatif pendek yang dikemas dengan narasi budaya lokal, Kader desa berperan aktif sebagai fasilitator komunikasi, membantu menjelaskan materi, dan mendorong partisipasi masyarakat agar tetap aktif di dalam grup.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui dua cara, yaitu pemantauan aktivitas di grup WhatsApp (frekuensi partisipasi, respon terhadap materi, serta interaksi dengan chatbot) dan penyebaran kuesioner evaluasi kepada peserta dan kader. Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran mengenai tingkat penerimaan, pemahaman, dan kepuasan peserta terhadap metode edukasi ini. Data evaluasi juga digunakan untuk menyempurnakan konten chatbot serta pendekatan komunikasi di masa mendatang.

5. Pendampingan dan Rencana Keberlanjutan

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan pelatihan tambahan kepada kader desa mengenai cara mengelola chatbot, membuat konten edukatif yang menarik, dan menyebarkannya secara mandiri. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan program edukasi berbasis WhatsApp sebagai kegiatan berkelanjutan yang dikelola langsung oleh masyarakat desa dengan pendampingan minimal dari tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader posyandu serta pasangan usia subur mengenai pemanfaatan media whatapps sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 30 responden yang terdiri dari kader dan 50 pasangan usia subur. Pelaksanaan inovasi edukasi berbasis WhatsApp di Desa Sukamulya menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana. Edukasi yang diberikan melalui grup WhatsApp, dengan materi yang disesuaikan budaya lokal, mampu meningkatkan akses informasi serta mempermudah interaksi antara peserta dan tenaga kesehatan. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* setelah penyesuaian realistik ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Domain Penilaian	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	Selisih	Peningkatan (%)	p-value	Keterangan
Pengetahuan tentang Program KB	5,33	7,53	+2,20	+41,25%	<0,001	Signifikan
Keterampilan dalam Menggunakan Media Edukasi (WhatsApp)	6,27	7,90	+1,63	+26,06%	<0,01	Signifikan
Sikap terhadap Partisipasi dan Konsultasi KB	3,83	4,33	+0,50	+13,06%	0,018	Signifikan
Total Skor	15,43	19,76	+4,33	+28,08%	<0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa inovasi edukasi berbasis WhatsApp memberikan dampak positif yang signifikan pada tiga domain utama. Pada domain pengetahuan tentang KB, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 41,25%, yang menggambarkan keberhasilan penyampaian materi melalui format digital yang mudah diakses dan sesuai konteks budaya lokal. Domain keterampilan, khususnya kemampuan peserta memanfaatkan WhatsApp sebagai media konsultasi dan diskusi, juga mengalami peningkatan sebesar 26,06%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi kesehatan. Pada domain sikap, terjadi peningkatan sebesar 13,06%, yang menandakan adanya perubahan positif dalam kesiapan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program KB. Meskipun peningkatannya lebih kecil, perubahan sikap ini tetap signifikan secara statistik dan penting bagi keberlanjutan program. Secara keseluruhan, total skor meningkat 28,08% ($p < 0,001$). Hasil ini menegaskan bahwa edukasi berbasis WhatsApp efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan sikap masyarakat terhadap program Keluarga Berencana, sekaligus tetap sejalan dengan nilai budaya lokal dan upaya konservasi sosial di Desa Sukamulya.



Gambar 1. Kegiatan Penjajakan ke Desa



Gambar 2. Kegiatan pelatihan Kader dan Mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Inovasi Edukasi Berbasis WhatsApp sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana yang Berwawasan Budaya Lokal dan Konservasi Sosial di Desa Sukamulya” telah memberikan hasil yang sangat baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Melalui program edukasi berbasis WhatsApp, masyarakat Desa Sukamulya kini memiliki akses informasi yang lebih mudah, cepat, dan menarik tentang Keluarga Berencana (KB) serta pentingnya menjaga keharmonisan keluarga sesuai dengan nilai-nilai budaya

lokal. Warga menjadi lebih aktif berdiskusi, saling berbagi pengalaman, dan lebih terbuka terhadap informasi kesehatan keluarga.

Partisipasi kader, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu PKK juga meningkat secara signifikan. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga ikut berperan sebagai penyebar edukasi dan motivator bagi warga lainnya. Hal ini menunjukkan tumbuhnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Selain itu, pendekatan yang menggabungkan teknologi digital dengan kearifan budaya lokal terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat. Pesan-pesan edukasi disampaikan dengan bahasa dan contoh yang dekat dengan kehidupan warga, sehingga mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif lain yang dirasakan adalah munculnya komunitas digital yang sehat dan produktif, di mana warga menggunakan WhatsApp tidak hanya untuk komunikasi pribadi, tetapi juga untuk kegiatan edukatif dan sosial. Program ini juga membantu membangun kesadaran tentang konservasi sosial, yaitu menjaga keharmonisan hubungan antarwarga, saling menghormati, dan mendukung kehidupan keluarga yang berkelanjutan. Dengan hasil ini, program inovasi edukasi berbasis WhatsApp di Desa Sukamulya dapat dijadikan contoh model edukasi masyarakat yang sederhana, murah, dan efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam program Keluarga Berencana sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

Saran

1. Untuk Pemerintah Desa Sukamulya
Diharapkan pemerintah desa dapat mendukung keberlanjutan program edukasi berbasis WhatsApp dengan menjadikannya bagian dari kegiatan rutin desa, seperti PKK, Posyandu, dan kegiatan sosial lainnya.
2. Untuk Kader dan Tokoh Masyarakat
Kader dan tokoh lokal diharapkan terus aktif mengelola grup WhatsApp edukasi, membagikan informasi yang bermanfaat, dan menjaga suasana komunikasi yang positif.
3. Untuk Warga Desa Sukamulya
4. Warga diharapkan tetap aktif berpartisipasi dalam grup WhatsApp edukasi, baik dengan membaca, menanggapi, maupun membagikan informasi kepada keluarga dan tetangga.
5. Untuk Puskesmas
Diharapkan instansi terkait dapat menjalin kerja sama berkelanjutan dengan desa dalam memperbarui informasi kesehatan dan program KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari Y, Subandi S, Andriani T. The Use of WhatsApp Groups as a Means of Health Education for Young Women about the First Thousand Days of Life (1000 HPK). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2022;7(1):112–8. Available from: <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/7420>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Profil Penduduk dan Capaian Program Bangga Kencana Kabupaten Ciamis 2024*. Ciamis: Dinas PPKB Kabupaten Ciamis; 2024. Available from: <https://data.ciamiskab.go.id>
- BKKBN. *Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2021.
- Fitriana D, Andriani W. Pengaruh Media Sosial terhadap Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(1):45–51.
- Hidayat R, Sari RM. Penggunaan Media Sosial WhatsApp sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. *J Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(1):45–52.
- Jusni E, Bohari NH, Darwis D. Korelasi Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media KIE tentang KB terhadap Minat KB pada PUS di Bulukumba. *Medika Alkhairaat: Jurnal*

- Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. 2021;3(2):93–100. Available from: <https://jurnal.fkunisa.ac.id/index.php/MA/article/view/115>
- Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes akan Permudah Akses Layanan Kesehatan Primer lewat WhatsApp [Internet]. Rilis Resmi Kemenkes; 2022 [cited 2025 Oct 10]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/eng/rilis-kesehatan/kemenkes-akan-permudah-akses-layanan-kesehatan-primer-lewat-WhatsApp>
- Kurniawati S, Adi P. Evaluasi Program Keluarga Berencana Berbasis WhatsApp di Kecamatan Sukamulya. *J Kesehatan Reproduksi*. 2023;8(1):37–44.
- Nurlaili N, Rosyada A. Kearifan Lokal dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. 2018;9(2):134–42.
- Prasetyo DA, Hasanah U. Strategi Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi Digital untuk Mendukung Program KB. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat; 2021 Oct 15; Bandung, Indonesia*. p. 112–9.
- Putra AN, Dewi M, Santoso HB. Efektivitas Edukasi Berbasis WhatsApp dalam Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Berencana di Wilayah Perdesaan. *J Kesehatan Masyarakat*. 2021;16(2):78–85.
- Putri AP, Ardiansyah F. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Edukasi Kesehatan pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2020;2(1):45–51.
- Ramadhani N, Sari D. Pemanfaatan WhatsApp Group untuk Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Berencana. *J Teknologi Informasi Kesehatan*. 2019;4(3):80–7.
- Sari NP, Wulandari D, Nugroho A. Pendekatan Budaya Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana di Desa Sukamulya. *J Ilmiah Masyarakat dan Budaya*. 2022;5(1):12–21.
- Suhendar D, Hartono T. Model Pelatihan Kader Berbasis WhatsApp dalam Meningkatkan Partisipasi KB di Desa. *J Pengembangan Masyarakat*. 2021;7(2):48–56.
- Universitas Galuh. *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh 2024*. Ciamis: Universitas Galuh Press; 2024.
- Wulandari A, Wahyuni T. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2021;12(2):134–40